

PENINGKATAN PEMAHAMAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) BAGI IBU BALITA DI BANJAR BELANG, DESA SINGAPADU KALER

I Wayan Juniarta¹⁾, Desak Putu Eka Pratiwi²⁾, Candra Saraswati Triana³⁾,
Dewa Ayu Juniari⁴⁾

^{1,2,3,4)}Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: jjuniarta@unmas.ac.id

ABSTRAK

Pendampingan posyandu dan edukasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi seimbang dalam mendukung tumbuh kembang balita. Program kerja ini dilaksanakan di Banjar Belang, Desa Singapadu Kaler, dengan tujuan meningkatkan pemahaman ibu balita dan kader posyandu tentang pentingnya PMT serta cara penerapannya. Kegiatan meliputi observasi, persiapan, sosialisasi dan edukasi terkait Pemberian Makanan Tambahan, serta ikut serta dalam kegiatan posyandu. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang, meskipun masih diperlukan edukasi yang berkelanjutan. Dengan adanya program ini, diharapkan tingkat partisipasi masyarakat dalam posyandu meningkat, sehingga kesehatan balita dapat lebih terjaga secara optimal.

Kata Kunci: Posyandu, Pemberian Makanan Tambahan, Edukasi, Kesehatan Masyarakat

ANALISIS SITUASI

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat. Posyandu memiliki peran penting dalam memberdayakan masyarakat melalui pelayanan kesehatan sadar, dengan tujuan akhir menurunkan angka kematian bayi dan balita serta mendukung terciptanya keluarga kecil sejahtera (Sari, 2020:127). Salah satu program utama posyandu adalah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita yang bertujuan untuk meningkatkan asupan gizi dan mencegah malnutrisi. Berdasarkan data terbaru, status gizi anak di Indonesia menunjukkan perbaikan, namun beberapa masalah masih memerlukan perhatian. Berdasarkan data Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, sebagian besar anak di Indonesia memiliki status gizi yang baik, meskipun masih ada 14,1% mengalami *stunting*. *Stunting* merupakan kondisi yang menyebabkan kegagalan tumbuh pada balita yang menyebabkan anak memiliki tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya. Kekurangan gizi jangka Panjang adalah penyebab utama stunting,

terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan bayi (Rahayu, dkk, 2018:116). Faktor ekonomi dan lingkungan, yang lebih berpengaruh terhadap pertumbuhan anak dibandingkan faktor genetik dan etnik (Santoso, 2024:29), memegang peranan penting dalam upaya pencegahan *stunting*. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan asupan gizi bagi balita, termasuk melalui program PMT di posyandu.

Salah satu banjar di Kawasan Desa Singapadu Kaler, yaitu Banjar Belang, menunjukkan bahwa jumlah balita yang terdaftar di posyandu sebanyak 80 anak. Dari total 80 balita yang terdaftar, jumlah kehadiran masih beragam dari setiap sesi posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat tantangan dalam menjaga konsistensi kehadiran balita yang dapat berdampak pada keberlanjutan pemantauan tumbuh kembang anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kehadiran balita di posyandu adalah peran kader kesehatan. Kader posyandu memiliki tugas untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar, penyuluhan, serta pendampingan ibu dan balita dalam memahami pentingnya posyandu. Penelitian yang dilakukan Ardhiyanti (2019:8) menunjukkan bahwa peran kader berpengaruh terhadap kunjungan balita ke posyandu. Selain itu, dukungan keluarga juga menjadi faktor penentu dalam peningkatan kehadiran balita di posyandu. Ibu balita yang mendapatkan dukungan dari anggota keluarga lebih cenderung rutin membawa anak mereka ke posyandu dibandingkan dengan ibu yang kurang mendapat dukungan (Amalia, dkk, 2019:61). Pemahaman keluarga mengenai pentingnya posyandu sangat berperan dalam memastikan anak-anak mendapatkan pemantauan kesehatan yang teratur. Zaki, dkk (2018:173) juga menekankan pentingnya pelatihan bagi kader dalam meningkatkan keterampilan pemantauan status gizi balita, terutama dalam pengukuran berat badan dan tinggi badan yang akurat. Keaktifan ini turut dipengaruhi oleh peran kader posyandu sebagai ujung tombak dalam memberikan pelayanan dan edukasi. Sejalan dengan hal tersebut, Ariesta (2023:45) menemukan bahwa sebagian besar kader telah menjalankan tugasnya dengan baik, dan hal ini berdampak positif terhadap meningkatnya tingkat kehadiran ibu balita dalam kegiatan posyandu secara rutin. Ibu yang secara rutin mengikuti kegiatan posyandu memiliki akses lebih luas terhadap informasi penting mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan adanya posyandu, risiko malnutrisi dan *stunting* pada anak dapat diminimalkan.

Di Banjar Belang, posyandu memiliki peran krusial dalam mendukung kesehatan dan gizi anak. Untuk meningkatkan keikutsertaan ibu balita dalam kegiatan posyandu, perlu diterapkan beberapa strategi yang efektif. Salah satunya adalah meningkatkan kapasitas kader posyandu melalui pelatihan dan pendampingan agar mereka lebih terampil memberikan layanan kesehatan serta edukasi. Selain itu, diperlukan sosialisasi berkala kepada ibu balita agar mereka memahami manfaat posyandu dan pentingnya Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi anak-anak mereka

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi pada Posyandu yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik beberapa permasalahan, yaitu:

1. Metode untuk menanggulangi minimnya pemahaman orang tua tentang pentingnya gizi seimbang?
2. Metode apa yang paling tepat untuk menanggulangi permasalahan gizi pada balita, serta bagaimana upaya meningkatkan efektivitas program PMT di Posyandu Banjar Belang agar kebutuhan gizi balita dapat terpenuhi secara optimal?

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, solusi yang ditawarkan kepada Posyandu Banjar Belang, yaitu:

1. Memberikan sosialisasi kepada orang tua mengenai pentingnya gizi seimbang melalui diskusi, agar informasi mudah dipahami dan diterapkan di kehidupan sehari-hari.
2. Memberikan sosialisasi dan edukasi kepada orang tua dan kader posyandu tentang pentingnya PMT, cara memilih makanan bergizi yang terjangkau, serta implementasi contoh konkret menu PMT.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami laksanakan bersifat terencana dan bertahap yang dipaparkan sebagai berikut.

1. Survey Awal

Tahap awal kegiatan dilakukan dengan wawancara kepada ibu kader posyandu untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada, kondisi fasilitas, serta kebutuhan masyarakat setempat terkait kesehatan balita. Data yang diperoleh dari wawancara ini menjadi dasar dalam perancangan program yang akan dilaksanakan.

2. Tahap Persiapan

Setelah melakukan serangkaian observasi dan pengumpulan data di lapangan, tim kemudian menyusun rencana program kerja yang akan diterapkan secara terukur dan sistematis. Kegiatan pada tahap ini mencakup penyusunan materi sosialisasi dan edukasi yang informatif serta mudah dipahami, melakukan koordinasi dengan kepala dusun dan ketua kader, menyusun jadwal kegiatan, serta menyiapkan makanan tambahan bergizi untuk balita yang digunakan sebagai media praktik langsung dalam sesi sosialisasi, edukasi, dan pendampingan. Seluruh rangkaian kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis, 6 Maret 2025 sebagai bentuk implementasi program yang telah disusun.

3. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Hal yang disampaikan pada sosialisasi adalah pentingnya Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita. Sosialisasi ini mencakup materi edukasi mengenai jenis-jenis PMT yang tepat untuk balita, manfaat PMT dalam mendukung tumbuh kembang anak, serta cara membuat PMT yang sehat dan bergizi di rumah. Selain itu, tim pengabdian juga membagikan makanan tambahan kepada balita sebagai upaya pemenuhan gizi mereka.

4. Tahap Pendampingan

Selanjutnya, tim pengabdian turut serta dalam kegiatan Posyandu untuk mendampingi para kader dalam memberikan layanan kesehatan kepada balita. Tim membantu proses penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan balita secara teliti dan teratur. Selain itu, sesi konsultasi juga diberikan kepada orang tua balita untuk memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan dan asupan gizi anak. Harapannya, kegiatan ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan para kader dalam menjalankan tugasnya di Posyandu, sekaligus mendorong orang tua agar lebih peduli dalam memantau tumbuh kembang anak secara rutin.

5. Tahap Akhir

Tahap akhir dalam pelaksanaan program kerja pemberdayaan Posyandu adalah pemberian kuesioner dan wawancara dengan mitra kerja terkait pelaksanaan posyandu. Beberapa pertanyaan diajukan yang berkaitan dengan program kerja yang telah dilaksanakan

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat dengan tema Peningkatan Pemahaman Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi ibu balita di Banjar Belang, Desa Singapadu Kaler dapat dijelaskan dalam tiga bagian di bawah ini.

1. Ketercapaian kegiatan langsung tim dalam kegiatan posyandu balita di Banjar Belang, Desa Singapadu Kaler

Pemantauan terhadap kondisi gizi balita umumnya dilaksanakan di posyandu, yang berperan sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan dasar di tengah masyarakat. Keberhasilan kegiatan ini sangat tergantung pada partisipasi aktif dan kesadaran tinggi dari para ibu balita untuk rutin membawa anaknya mengikuti proses penimbangan di posyandu. Dalam pelaksanaannya, kader posyandu memegang peranan penting dalam mendorong keberhasilan berbagai program kesehatan, terutama dalam mengajak dan mengedukasi masyarakat agar terus berperan aktif menjaga kesehatan dan pertumbuhan balita. Kader posyandu bertugas menyebarkan informasi tentang program dan pelaksanaan posyandu kepada responden. Dengan demikian, keinginan ibu untuk datang ke posyandu akan meningkat, sehingga target kunjungan

PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat”

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 365-372

ibu balita ke posyandu dapat dicapai. (Amalia, R., & Zaelfi, R., 2019:192).

Pada program ini, tim bersama-sama dengan kader posyandu turut serta dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada balita, yang difokuskan pada penimbangan dan pengukuran berat badan serta tinggi badan sebagai bagian dari upaya memantau tumbuh kembang anak secara rutin. Selama kegiatan berlangsung, proses pelayanan berjalan dengan lancar karena alat penimbangan dan pengukuran yang tersedia di posyandu cukup memadai dan berfungsi dengan baik. Kemudian tim pengabdian juga berdiskusi dengan kader mengenai pentingnya ketelitian dalam proses pengukuran dan pencatatan data, agar informasi yang didapatkan bisa bermanfaat sebagai bahan evaluasi perkembangan balita ke depannya. Selain itu, keterlibatan tim dalam sesi ini diharapkan dapat memberikan dukungan dan menambah semangat bagi para kader dalam menjalankan perannya di posyandu. Dari kegiatan ini terlihat adanya peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri kader dalam melakukan penimbangan serta pengukuran secara mandiri. Harapannya, kegiatan ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan posyandu, sehingga posyandu di Banjar Belang semakin optimal dalam mendukung kesehatan dan tumbuh kembang balita di lingkungan masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan pengukuran tinggi dan berat badan balita di Posyandu Banjar Belang

2. Ketercapaian mengadakan sosialisasi dan edukasi mengenai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita di posyandu

Sosialisasi dan edukasi mengenai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) telah dilaksanakan secara langsung pada saat kegiatan posyandu berlangsung di Banjar Belang, Desa Singapadu Kaler. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita, pemilihan bahan makanan yang bergizi dan terjangkau, serta contoh menu sederhana yang dapat dibuat di rumah. Kegiatan ini berlangsung secara interaktif dengan melibatkan ibu-ibu balita dalam sesi tanya jawab dan diskusi ringan. Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi terhadap materi yang disampaikan.

**PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR**

“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat”

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 365-372

KUESIONER EVALUASI KEGIATAN

Pemberian Prasmanan dan Takjil Makanan Tambahan (PMT) untuk Anak Usia Dini
Kerangka Balita di Banjar Biring, Desa Singapadu Kaler

Nama Ibu: _____ No. HP: _____ No. RT: _____ No. RW: _____

Pertanyaan (Ya / TIDAK)

No	Pertanyaan	Ya (✓)	Tidak (✓)
1	Apakah kegiatan sosialisasi ini, apabila Ibu/Kader lebih paham pentingnya pemberian makanan tambahan (PMT) untuk balita?	✓	
2	Apakah kegiatan ini membantu Ibu/Kader mengetahui contoh makanan tambahan yang baik untuk balita?	✓	
3	Apakah Ibu/Kader merasa mampu membuat makanan tambahan yang sehat dan bergizi untuk balita setelah kegiatan ini?	✓	
4	Sejauh mana kegiatan ini, apabila Ibu/Kader membantu anak usia dini memaklumi bahwa itu penting?	✓	
5	Apakah Ibu/Kader merasa semangat ini membantu untuk membantu pengetahuan seperti ini penting?	✓	
6	Apakah Ibu/Kader merasa kegunaan seperti ini penting untuk anak usia dini dan membantu dalam meningkatkan pengetahuan balita di rumah yang ada?	✓	
7	Apakah Ibu/Kader merasa kegiatan ini membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya makanan tambahan untuk balita?	✓	
8	Sejauh mana ini, apabila Ibu/Kader akan mempromosikan apa yang didapat dalam sosialisasi ini ke RT/RW?	✓	
9	Apakah menurut Ibu/Kader tindakan ini penting dalam kegiatan pemberian makanan tambahan kepada balita?	✓	
10	Apakah ini penting memberikan pengetahuan atau pengetahuan dengan baik selama kegiatan berlangsung?	✓	

Gambar 2. Hasil pengisian kuesioner oleh ibu balita setelah kegiatan sosialisasi

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan setelah kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta memahami materi dengan baik, yang mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagai bagian dari kegiatan, peserta juga diberikan contoh Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa susu dan biskuit Regal. Balita tampak antusias menerima makanan tambahan tersebut yang menunjukkan bahwa PMT sederhana namun bergizi dapat diterima dengan baik oleh anak-anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Permatasari & Adi (2018:63) yang menyatakan bahwa PMT dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi balita dengan menjadi jajanan sehat karena balita cenderung menyukai makanan manis.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan pemberian langsung contoh PMT kepada ibu balita

3. Partisipasi Masyarakat

Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari observasi, perencanaan, hingga pelaksanaan, telah berlangsung dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari masyarakat, khususnya kader posyandu dan orang tua balita di Desa Singapadu Kaler. Pada tahap

PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat”

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 365-372

perencanaan, Kepala dusun dan kader posyandu berperan aktif dalam menyetujui pelaksanaan kegiatan serta membantu penyampaian informasi kepada masyarakat. Sementara itu, pada tahap pelaksanaan, ibu-ibu balita menunjukkan antusiasme dalam mengikuti sosialisasi dan edukasi. Mereka turut berbagi pengalaman terkait pemberian makanan tambahan kepada anak-anak mereka dan mulai memahami pentingnya pemilihan makanan bergizi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa program edukasi dan pendampingan mengenai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Posyandu Balita Banjar Belang berhasil meningkatkan pemahaman ibu balita serta memperkuat peran kader dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Walaupun hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan, tantangan masih ditemukan dalam implementasi praktik pemberian PMT yang sesuai, sehingga perlu dilakukan upaya edukasi lanjutan dan pendampingan berkelanjutan.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah:

1. Program edukasi mengenai PMT) dilaksanakan secara berkelanjutan agar pemahaman masyarakat semakin dalam dan aplikatif.
2. Diperlukan materi yang lebih praktis terkait jenis makanan bergizi dan cara penyajiannya yang sesuai dengan balita.
3. Kader posyandu perlu mendapatkan pelatihan tambahan guna memperkuat perannya dalam pendampingan gizi dan pemantauan tumbuh kembang balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E., Syahrida, S., & Andriani, Y. (2019). Faktor mempengaruhi kunjungan ibu membawa balita ke posyandu Kelurahan Tanjung Pauh tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 6(1), 60–67. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i1.242>
- Amalia, R., & Zaelfi, R. (2019). *Hubungan Motivasi Ibu dan Peran Kader dengan Keaktifan dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman*. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 8 (2), hal. 183-193. <https://jab.ubr.ac.id/index.php/jab/article/view/169>
- Ardhiyanti, Y. (2019). Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Tanjung Rhu Wilayah Kerja Puskesmas Lima Puluh Kota Pekanbaru. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 13(8).
- Ariesta, A. R. (2023). *Hubungan antara Peran Kader dengan Tingkat Kehadiran Ibu Balita di Posyandu Balita Desa Batuputih Kenek Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep Tahun 2023*. Repositori Universitas Wiraraja. Hal. 45 <https://doi.org/10.35584/carejournal.v3i1.154>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Jakarta: Kemenkes RI. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>

**PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR**

“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat”

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 365-372

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang Pemantauan Pertumbuhan.

Permatasari, N. E., & Adi, A. C. (2018). Daya Terima dan Kandungan Gizi (Energi, Protein) Gyoza yang Disubstitusi Keong Sawah (*Pilaampullacea*) dan Puree kelor (*Moringa Oleifera*). *Media Gizi Indonesia (MGI)*, 13(1), 62-70. doi: 10.20473/mgi.v13i1.62.

Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A., & Anggraini, L. (2018). *Study guide-stunting dan upaya pencegahannya*. Yogyakarta:Penerbit CV Mine, hal. 116.

Santoso, P. (2024). Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Stunting: Literatur Review. *Care Journal*, 3(1), 24–31. <https://doi.org/10.35584/carejournal.v3i1.154>

Sari, I. P. (2020). Peran Posyandu dalam Penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 123–130.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.

Zaki, I., Farida, F., & Sari, H. P. (2018). *Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Melalui Pelatihan Pemantauan Status Gizi Balita*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(2), 177–187. <https://journal.ugm.ac.id/jpkm/article/view/28595>